

Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Atika Nur Rizqiyana¹, Sutji Muljani², Afsun Aulia Nirmala³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pancasakti Tegal
Email : atikanurkz2020@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan berupa metode agih. Teknik penyajian hasil analisis yang digunakan berupa metode informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur langsung yang terdiri dari 63 data dengan persentase 90 %, sedangkan tindak tutur tidak langsung yang terdiri dari 7 data dengan persentase 7 %. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar alternatif di SMA pada kelas x semester 2, dengan kompetensi dasar 3.11. menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

Kata Kunci : Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung, Novel, dan Implikasi.

Abstract

The purpose of this study in to describe direct and indirect speech acts in Novel *Sepatu Dahlan* by Khrisna Pabichara and to describe the implications of the research results on Indonesian language learning in senior high schools. This study uses a descriptive qualitative approach. The data source for this research is the Novel *Sepatu Dahlan* by Khrisna Pabichara. The data collection technique uses in this study is a listening technique and note taking technique. The data analysis technique used is the distribution method. The technique of presenting the results of the analysis used is an informal method. The results of this study indicate that there are direct speech acts consisting of 63 data with a percentage of 90 %, while indirect speech acts consisting of 7 data with a percentage of 7 %. The implications of the results of this study can be used as alternative teaching materials in high school in class X semester 2, with a basic competency of 3.11 analyze the context, structure (orientation, submission, offer, approval, closing) and language of negotiating text.

Keywords : *Direct and Indirect Speech Acts, Novels, and Implications.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang umum digunakan dalam masyarakat. Kehadiran bahasa dalam masyarakat bermanfaat sebagai sarana komunikasi yang menciptakan saling pengertian antara penutur dan mitra tutur, atau pembaca dan penulis. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Ohoiwutun (2017:14), mendefinisikan bahwa bahasa sebagai komunikasi antarmakhluk manusia, yang ditandai dengan penggunaan simbol-simbol lisan atau tulisan secara acak (arbitrer), sesuai dengan makna yang diterima masyarakat penutur. Mempelajari bahasa adalah bagian dari ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan bidang ilmu bahasa yang mengkaji makna atau maksud ujaran dengan mengaitkan ujaran tersebut dengan lawan bicara sebagai penafsirnya (Morris dalam Hermaji, 2019:13).

Peristiwa tutur yang terjadi disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur merupakan perilaku ujaran yang digunakan oleh pemakai bahasa sewaktu untuk berkomunikasi langsung. Tindak tutur lebih memfokuskan pada makna atau arti dari sebuah tuturan (Sudaryat, 2008:136). Tuturan manusia dapat diungkapkan secara lisan atau tertulis. Penggunaan bahasa tulis seringkali dipengaruhi oleh penggunaan bahasa lisan. Kemampuan seseorang untuk berbicara dengan baik mempengaruhi seberapa baik mereka dapat menggunakan bahasa tulisan yang berbeda. Baik dalam situasi formal maupun informal, penggunaan kalimat yang tidak sesuai dengan modus kalimat terkadang digunakan secara efektif untuk berkomunikasi.

Secara formal berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberitakan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah. Bila kalimat perintah difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya. Tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung. Sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang terjadi apabila penutur menggunakan modus tuturan tidak sesuai dengan maksud tuturan, yang dapat berupa kalimat berita dan tanya. Maksud tindak tutur adalah ujaran secara sopan perintah yang diutarakan dengan kalimat perintah dan kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa diperintah (Wijana dan Rohmadi, 2009:28).

Pembelajaran sastra di sekolah menengah semakin berkembang dengan hadirnya sastra dalam dunia pendidikan. Tujuan penerbitan sastra dalam dunia pendidikan adalah untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang sastra, khususnya novel. Novel adalah bentuk karya sastra yang sangat terkenal pada dunia. Menurut Wellek dan Warren dalam Burhan Nurgiyantoro (2015:4), mengatakan bahwa membaca sebuah karya fiksi yaitu menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, dan memperoleh pengalaman hidup. Hal ini, membuat karya sastra dijadikan sebagai bahan materi yang diharapkan mengandung nilai-nilai yang dikembangkan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Selain itu, proses ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh nilai-nilai tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut menjadi alasan penting bagi penulis untuk menganalisis tindak tutur dalam novel. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Penulis memilih pada jenjang SMA karena sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X. Kompetensi yang digunakan pada 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dengan kebahasaan teks negosiasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Menurut Mahsun (2020:284), penelitian kualitatif fokusnya pada menunjukkan makna, deskripsi, penerjemahan, dan penempatan data pada konteksnya dari pada dalam angka. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data berupa angka atau hitungan yang ada di dalamnya, melainkan berisi tentang data yang berupa kata-kata yang telah dideskripsikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dengan teknik catat sebagai lanjutan. Teknik simak dipilih karena objek yang diteliti berupa bahasa yang sifatnya berupa teks. Setelah menyimak juga harus menyertai teknik catat yang berarti peneliti mencatat data yang dinilai tepat dalam kajian analisis. Teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang berhubungan dengan masalah peneliti. Kemudian diseleksi kembali untuk diklasifikasi lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tindak tutur langsung dan tidak langsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:18). Alat penentu dalam metode agih berupa bagian atau unsur dari bahasa objek penelitian, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada dan lain sebagainya. Hasil analisis dalam penelitian ini dapat disajikan menggunakan metode penyajian informal. Penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa. Hasil analisisnya dalam bentuk uraian atau kata-kata yang dapat digunakan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini objek yang dikaji berupa kutipan atau penggalan-penggalan yang mengandung tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara terdapat tindak tutur langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung yang terdapat dalam novel tersebut meliputi modus kalimat berita, modus kalimat tanya dan kalimat perintah. Sedangkan untuk tindak tutur tidak langsung meliputi modus kalimat berita dan tanya. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu pada bulan Maret hingga Juli tahun 2022. Data yang diperoleh sebanyak 70 data dibagi menjadi 5 sesuai dengan modus kalimat. Lebih lanjut peneliti akan menggolongkan data-data tersebut ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

No.	Tindak Tutur	Data	Persentase
1.	Tindak Tutur Langsung Modus Kalimat Berita	30	42,85 %
2.	Tindak Tutur Langsung Modus Kalimat Tanya	25	33,33 %
3.	Tindak Tutur Langsung Modus Kalimat Perintah	8	11,42 %
4.	Tindak Tutur Tidak Langsung Modus Kalimat Berita	4	5,71 %
5.	Tindak Tutur Tidak Langsung Modus Kalimat Tanya	3	4,28 %
	Jumlah	70	100 %

Tindak Tutur Langsung

Adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur, baik berupa kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah.

a. Kalimat Berita

Kalimat berita adalah kalimat yang mengandung informasi, biasanya berupa tanggapan yang diucapkan oleh lawan bicara.

Data 1

Konteks : Malam harinya, Dahlan sedang duduk di teras, lalu Zain menghampiri Dahlan yang muncul dari arah rumah.

Zain : **"Mas, ditunggu Bapak sama Ibu di rumah,"** kata Zain begitu di hadapanku. (01/SD/17/V/2012)

Tuturan di atas terdapat tindak tutur langsung berupa kalimat berita yang diucapkan oleh penutur **"Mas, ditunggu Bapak sama Ibu di rumah,"**. Kalimat tersebut berfungsi memberitahukan kepada Dahlan bahwa Ayah dan Ibunya sedang menunggunya di rumah.

Data 2

Konteks : Dahlan dan Kadir menghampiri Arif yang berbaju putih dan berjabat tangan.

Arif : "Arif," kata lelaki berkemeja putihitu.

Arif : **"Aku tinggal di Gorang Gareng."** (06/SD/38/V/2012)

Tuturan di atas terdapat tindak tutur langsung berupa kalimat berita yang diucapkan Arif **"Aku tinggal di Gorang Gareng."** Tuturan tersebut berfungsi untuk menginformasikan Dahlan dan Kadir bahwa Arif tinggal di Gorang Gareng.

b. Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang berisi pertanyaan yang diajukan kepada lawan bicara, untuk mendapatkan jawaban dari bagian yang ditanyakan.

Data 3

Konteks : Ketika Dahlan tiba di Tsanawiyah Takeran, Kadir bertanya kepada Dahlan mengapa dia tidak mendaftar ke SMP Magetan.

Kadir : **"Ndak jadi di SMP Magetan?"**

Dahlan : "Dilarang Bapak." (34/SD/32-33/V/2023)

Tuturan di atas terdapat tindak tutur langsung berupa kalimat berita yang diucapkan oleh Kadir **"Ndak jadi di SMP Magetan?"**. Tuturan tersebut berfungsi menanyakan kepada Dahlan mengapa dia tidak mendaftar ke SMP Magetan. Penanda tuturan di atas adalah adanya tanda tanya di akhir kalimat.

Data 4

Konteks : Saat ibu memeriksa kain mori dengan seksama, lalu Zain bertanya apakah kain mori tersebut rusak.

Zain : **"Kainnya rusak, Bu?"** tanya Zain.

Ibu : "Apa boleh buat, sudah tidak bisa digunakan lagi". (37/SD/50/V/2012)

Tuturan di atas terdapat tindak tutur langsung berupa kalimat tanya yang diucapkan oleh Zain **"Kainnya rusak, Bu?"**. Tuturan tersebut berfungsi menanyakan kepada ibu apakah kain tersebut rusak. Penanda tuturan tersebut yaitu adanya tanda tanya di akhir kalimat.

c. Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang diucapkan penutur untuk meminta lawan bicara melakukan sesuatu yang diinginkannya. Kalimat perintah memiliki ciri formal yaitu menggunakan kata perintah, salah satunya menggunakan tanda seru (!) di akhir kalimat, dan sebagainya.

Data 5

Konteks : Dalam perjalanan, Arif mendekati Dahlan, setelah itu Arif mengajak Dahlan mengunjungi sumur tua Soco.

Arif : **“Main ke sumur tua Soco, yuk!”** katanya.

Dahlan : **“Ndak bisa.”** (57/SD/62/V/2012)

Tuturan di atas terdapat tindak tutur langsung berupa kalimat perintah yang diucapkan oleh Arif **“Main ke sumur tua Soco, yuk!”**. Tuturan tersebut berfungsi untuk mengajak Dahlan mengunjungi sumur tua Soco. Penanda tuturan tersebut yaitu adanya kata **“yuk”** yang artinya mengajak untuk melakukan sesuatu dan tanda seru di akhir kalimat yang artinya sebuah perintah.

Data 6

Konteks : Dahlan mendengar suara orang menderita di taman belakang. Kemudian, Dahlan melihat ibunya sedang menderita di dekat pohon pisang.

Ibu : **“Dahlan, tolong ambilkan Ibu segelas air, Nak!”** perintah Ibu. (58/SD/76/V/2012)

Tuturan di atas terdapat tindak tutur langsung berupa kalimat perintah yang diucapkan penutur **“Dahlan tolong ambilkan Ibu segelas air, Nak!”**. Tuturan tersebut berfungsi memerintahkan Dahlan untuk segera mengambilkan segelas air putih untuk ibunya. Penanda tuturan tersebut yaitu adanya kata **“tolong”** yang menggunakan kata perintah dan adanya tanda seru di akhir kalimat.

Data 7

Konteks : Imran meminta Fadli, Rahmat dan Arif untuk membersihkan ruang makan untuk kami makan bersama.

Imran : **“Yuk, kita makan dulu.”** (61/SD/209/V/2012)

Tuturan di atas terdapat tindak tutur langsung berupa kalimat perintah yang diucapkan oleh Imran **“Yuk, kita makan dulu.”** Tuturan tersebut berfungsi mengajak teman-temannya untuk makan bersama dirumahnya. Penanda tuturan tersebut adanya kata **“Yuk”** yang artinya mengajak untuk melihat melakukan sesuatu.

Tindak Tutur Tidak Langsung

Adalah suatu ujaran secara sopan, perintah yang dapat diutarakan dengan kalimat berita dan kalimat tanya agar yang diperintah tidak merasa di perintah.

a. Kalimat Berita

Kalimat berita dalam tindak tutur tidak langsung biasanya kalimat yang isinya tidak hanya untuk menginformasikan. Tetapi untuk melakukan tindakan lawan bicara yang telah dikomunikasikan oleh penutur.

Data 8

Konteks : Dalam perjalanan ke sekolah, tiba-tiba Dahlan menyuruh Maryati pergi dulu.

Dahlan : **“Kalau begitu kamu duluan saja.”** (65/SD/113/V/2012)

Tuturan di atas terdapat tindak tutur tidak langsung berupa kalimat berita yang diucapkan oleh Dahlan **“Kalau begitu kamu duluan saja,”**. Kalimat yang digunakan Dahlan kepada Maryati menggunakan kalimat menyuruh. Tuturan tersebut bertujuan untuk menyuruh Maryati untuk pergi ke sekolah dulu. Penanda tuturan tersebut adanya tanda titik di akhir kalimat.

b. Kalimat Tanya

Kalimat tanya dalam tindak tutur tidak langsung biasanya kalimat yang mengandung pertanyaan tidak hanya untuk bertanya tetapi juga untuk memerintahkan lawan bicara untuk melaksanakan perintah yang diberikan oleh penutur.

Data 9

Konteks : Zainal mengadakan syukuran dirumah-nya, lalu mengajak teman-temannya untuk datang ke rumah untuk menikmati makanan yang sudah disediakan oleh Zainal.

Dahlan : **“Bagianku di bungkus saja, ya?”** (68/SD/209/V/2012)

Tuturan di atas terdapat tindak tutur tidak langsung berupa kalimat tanya yang diucapkan oleh Dahlan **“Bagianku di bungkus, ya?”**. Kalimat yang digunakan Dahlan kepada Zainal secara tidak langsung menggunakan kalimat menyuruh. Tuturan tersebut berfungsi menanyakan dengan maksud menyuruh Zainal agar membungkus makanan yang akan dibawa oleh Dahlan. Penanda tuturan tersebut yaitu adanya tanda tanya yang memiliki sebuah pesan tersirat menyuruh lawan bicara agar melaksanakan perintah yang disampaikan oleh penutur.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran berjalan dengan baik berkat adanya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Karena tujuan pembelajaran adalah untuk memperkuat sikap positif yang diajarkan. Berbicara tentang pembelajaran tidak lepas dari belajar mengapresiasi siswa untuk lebih menghargai sebuah karya sastra, khususnya pada novel. Alasan mempelajari sastra adalah agar siswa mengetahui cara menulis dalam karya sastra dengan bahasa santun dan menerapkannya saat menulis tentang lawan bicara, sehingga muncul tuturan yang baik. Dalam penelitian ini, siswa diharapkan memahami penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam berkomunikasi dan mengaitkannya dengan etika saat berkomunikasi dengan lawan bicara yang lebih tua. Hal ini, sesuai dengan budaya Jawa yang berarti kesantunan dan kesatuan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, pembelajaran tindak tutur langsung dan tidak langsung menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Implikasi penelitian tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara akan diterapkan pada siswa SMA kelas X semester 2. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Dengan mengimplikasikan ke dalam materi teks negosiasi yang sebelumnya siswa tidak tau menjadi tau. Dalam bernegosiasi tuturan langsung sangat penting diucapkan, karena di dalam tuturan langsung memiliki adanya tanda. Salah satu tanda yang dapat diketahui yaitu adanya keberadaan kalimat berita, tanya dan perintah untuk memahami apa yang mitra tutur diutarakan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, mengenai tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara mengandung adanya tindak tutur langsung dan tidak langsung dan menghasilkan data kutipan sebanyak 70 data. Dari data yang ditemukan, terdapat tindak tutur langsung yang terdiri dari 63 data dengan persentase 90 %, sedangkan tindak tutur tidak langsung terdiri 7 data dengan persentase 7 %. Hasil penelitian memiliki implikasi positif terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA

terutama menerapkan pada KD 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermaji, Bowo. 2019. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Mahsun. 2020. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Pabichara, Khrisna. 2012. *Sepatu Dahlan*. Jakarta: Noura Books (PT Mizan Publika).
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana: Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yuma Widya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.